SOSIOLIUM 8 (2) 2026

SOSIOLIUM

http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSIOLIUM

PERAN PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA

Aftakhul Shokhibiyah[1], Ladya Azzahra[2]✉, Reni Septia[3], Ari Chadilak[4], Welfarina Hamer[5]

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Jurai Siwo Lampung, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Disubmit: desember 2025
Direvisi: Oktober 2026
Diterima: Oktober 2026

Keywords:
Pembelajaran IPS, Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab, Siswa

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Sebagai mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial dan norma masyarakat, IPS membantu siswa memahami aturan, konsekuensi, serta pentingnya perilaku yang tertib dan beretika. Melalui aktivitas seperti memahami aturan kelas, mengelola waktu, dan bekerja secara sistematis, siswa secara bertahap dilatih untuk bersikap disiplin dalam proses belajar. Selain itu, pembelajaran IPS juga menumbuhkan sikap tanggung jawab melalui berbagai kegiatan seperti proyek, diskusi isu sosial, refleksi, penggunaan teknologi, hingga kegiatan layanan masyarakat. Melalui pengalaman tersebut, siswa belajar merencanakan, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan setiap tugas yang diberikan, baik secara individu maupun kelompok. Mereka juga memahami bahwa setiap tindakan memiliki dampak sosial, sehingga tumbuh kesadaran untuk berperilaku positif dalam lingkungan sekitar. Peran guru dan lingkungan sekolah turut memperkuat pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga menjadi teladan yang menunjukkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab. Sementara itu, aturan sekolah, budaya positif, dan pembiasaan nilai-nilai moral dalam keseharian menjadi dukungan penting bagi siswa untuk menginternalisasi karakter yang baik. Secara keseluruhan, IPS menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.

Abstract

Social Studies (IPS) learning has an important contribution in shaping discipline and responsibility in students. As a subject that examines social interactions and social norms, IPS supports students in understanding the rules, consequences, and importance of orderly and ethical behavior. Through activities such as obeying classroom rules, managing time, and working in an organized manner, students are gradually taught to develop discipline in the educational process. In addition, the SSE learning process also fosters a sense of responsibility through various activities such as projects, discussions related to social issues, reflection, the use of technology, and community-related activities. Through these experiences, students learn to plan, implement, and respond to each task given, both individually and in groups. They also realize that their every action has a social effect, thereby fostering awareness to behave positively in their environment. The role of teachers and the school atmosphere also contribute to the development of students' character. Teachers not only function as conveyors of information, but also as examples who demonstrate disciplined and responsible behavior. In addition, school rules, a positive culture, and the habit of practicing moral values in everyday life are crucial supports for students to internalize good character. Overall, social studies functions as a means of developing students' character.

© 2026 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Email: azzahraladya4@gmail.com

E-ISSN 2685-4929

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan. Pendidikan memiliki makna yang luas, mencakup segala tindakan individu dan usaha dari generasi sebelumnya untuk mentransfer nilai, pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan kepada generasi berikutnya, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS di sekolah tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang aspek sosial, ekonomi, budaya, dan politik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penting dalam membentuk karakter siswa. IPS mengandung berbagai nilai sosial yang berkaitan dengan cara individu berinteraksi dalam masyarakat. (Afandi, 2011). Oleh karena itu, mata pelajaran ini memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab, terutama melalui pengalaman belajar yang menghubungkan teori dengan kenyataan kehidupan sehari-hari.

Secara rasional, gambaran umum tentang nilai-nilai karakter menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek manajemen dan kegiatan sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembentukan karakter di lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen sekolah, bukan hanya terbatas pada proses pembelajaran di kelas. Pendekatan ini menekankan bahwa pengembangan karakter perlu diintegrasikan secara menyeluruh dalam setiap aktivitas sekolah agar dapat membentuk karakter siswa secara efektif.(Hadi, 2019)

Selain itu, penanaman nilai tanggung jawab, prinsip etika, keyakinan agama, dan akuntabilitas sangat krusial untuk membangun dasar yang kokoh dalam pengembangan karakter. Implementasi pendidikan karakter secara rasional bertujuan untuk membentuk perilaku, sikap, dan kepribadian siswa yang sejalan dengan norma sosial dan etika yang berlaku. Pada akhirnya, tujuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter bangsa yang kuat dan berintegritas. (Sri Armini, 2024).

Karakter disiplin dalam pembelajaran IPS tampak ketika siswa dibiasakan untuk mematuhi aturan kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mengikuti tahapan kerja dalam kegiatan belajar seperti diskusi kelompok, observasi lapangan, hingga proyek sosial. Mata pelajaran IPS menempatkan siswa dalam berbagai situasi yang menuntut mereka mengelola waktu, bekerja secara terstruktur, dan mematuhi prosedur yang telah ditentukan. Jika kebiasaan-kebiasaan ini dilakukan secara berkelanjutan, maka akan terbentuk pola sikap disiplin yang melekat pada diri siswa. (iskandar, 2023).

Menurut (Supranoto dalam Divalia Nafisa, dkk), Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang wajib diberikan kepada seseorang. Tujuan pendidikan karakter adalah membantu siswa mengembangkan karakternya dan jenis usaha ini dijalankan oleh guru (Nafisa dkk., 2024).

Pendidikan karakter yang diberikan oleh guru di sekolah dapat beragam bentuknya, namun dalam penelitian ini penulis memfokuskan perhatian pada penanaman dua nilai karakter, yaitu disiplin dan tanggung jawab. Karakter disiplin dipahami sebagai suatu kondisi yang terbentuk melalui serangkaian tindakan yang mencerminkan kepatuhan, ketaatan, keteraturan, kesetiaan, serta kepribadian individu. Kedisiplinan juga mencerminkan perilaku suatu bangsa dan masyarakatnya. Dengan menumbuhkan karakter disiplin sejak dini, diharapkan siswa mampu menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.(Utami, 2019).

Selain itu, tanggung jawab dipahami sebagai sikap seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan peran yang harus dijalankannya. Sikap ini mencakup tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan sekitar, masyarakat baik secara sosial maupun budaya, Tuhan, serta negara. Ketika individu mampu menyeimbangkan antara penggunaan hak dan pemenuhan kewajiban, rasa tanggung jawab akan berkembang secara alami. Dengan kata lain, tanggung jawab hadir bukan semata karena tuntutan, tetapi juga karena kesadaran bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan. (Ayu & Marhayani, 2024).

Karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting karena keduanya berkaitan erat dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pergaulan, interaksi

sosial, maupun kegiatan kelompok. Pembentukan karakter tidak terlepas dari proses belajar sepanjang hidup, dan dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga, sekolah, serta lingkungan pergaulan. Dalam keluarga, orang tua khususnya ayah dan ibu memegang peran utama dalam membentuk dasar karakter anak melalui keteladanan dan pola asuh. Sementara itu, di sekolah, guru dituntut untuk memberikan contoh perilaku yang baik agar siswa dapat menjadikannya acuan dalam bersikap. (Ayni dkk., 2022).

Sementara itu, dalam lingkungan kelompok, sikap dan perilaku individu sangat mudah dipengaruhi oleh orang-orang di sekitarnya karena interaksi dalam kelompok memiliki peranan besar dalam pembentukan karakter seseorang. Guru IPS memegang peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa. Pada masa sekarang, guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas, membaca LKS, atau mengamati perilaku tertentu, tetapi juga membimbing mereka melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang lebih modern, seperti diskusi kelompok, proyek, dan pemanfaatan media digital. Sebagai pendidik, guru IPS berperan mengembangkan kemampuan, minat, serta potensi siswa, sekaligus menanamkan rasa tanggung jawab dalam proses belajar mereka. (Noer & dkk, 2025).

Dalam pembentukan karakter disiplin, guru IPS dapat memberikan teladan melalui kebiasaan hadir tepat waktu, menaati aturan sekolah, bersikap profesional, serta menerapkan etika yang baik dalam penggunaan teknologi. Guru juga dapat membimbing siswa untuk lebih teratur, misalnya dengan mengumpulkan tugas sesuai batas waktu, mematuhi tata tertib kelas, dan menjaga sikap selama proses pembelajaran. Selain itu, guru IPS perlu memberikan arahan secara konsisten agar siswa memahami pentingnya sikap disiplin dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.(Addelia Agustin & Munisah, 2025).

Dengan mengaitkan pembelajaran IPS dengan sikap sosial yang nyata, mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Guru berperan utama dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, setiap tahap pembelajaran berpotensi menjadi sarana penanaman nilai. Oleh karena itu, kajian mengenai kontribusi pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa menjadi sangat relevan untuk dilakukan. (Munadi & Subhani, 2024).

Namun, upaya mencapai hasil yang optimal tidaklah mudah karena memerlukan perjuangan, kesabaran, keikhlasan, serta proses yang panjang. Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab juga menghadapi berbagai kendala. Beberapa hambatan yang muncul antara lain kesulitan guru dalam menanamkan pendidikan karakter karena kesadaran siswa dalam menerapkannya masih rendah. Selain itu, dukungan orang tua dalam membiasakan pendidikan karakter di rumah juga masih terbatas, sehingga penerapannya tidak berjalan secara konsisten. Masyarakat pun belum sepenuhnya menyadari pentingnya mendukung program pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab, sehingga proses pembentukan karakter seringkali tidak didukung oleh lingkungan yang memadai.

Beberapa pernyataan menyatakan bahwa adanya peran guru pada pembentukan karakter siswa dapat dilihat dari beberapa penelitian, yaitu:(J. J. Hasibuan & Moedjiono, 2009), Penelitian menyatakan bahwa pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. IPS membantu siswa memahami kehidupan sosial, mengembangkan empati, serta membiasakan mereka berpikir kritis dan bertindak sesuai nilai moral. Guru berperan sebagai teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran. Riski Ayu Dkk, menyebutkan bahwa tingkat disiplin siswa dalam pembelajaran IPS berada pada kategori sedang. Siswa paling disiplin dalam hal datang tepat waktu, tetapi paling lemah dalam menaati peraturan kelas. Disiplin siswa dipengaruhi oleh kesadaran diri serta faktor eksternal seperti hukuman, sehingga penguatan keduanya perlu dilakukan agar karakter disiplin meningkat. (Ayu & Marhayani, 2024). Disiplin siswa dipengaruhi

oleh kesadaran diri serta faktor eksternal berupa hukuman, sehingga penguatan keduanya perlu dilakukan agar karakter disiplin meningkat. Annisah Novita Tia Pratiwi menyatakan bahwa pembelajaran IPS berperan dalam membentuk karakter siswa karena mengajarkan nilai moral, sopan santun, dan keterampilan bersosialisasi. Guru menjadi teladan utama dalam menanamkan karakter tersebut. (Anisah Novita & Tia Pratiwi, 2017)

Berdasarkan berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, sopan santun, serta keterampilan bersosialisasi. Guru memegang peran sentral sebagai teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut sepanjang proses pembelajaran. Tingkat disiplin siswa dalam pembelajaran IPS umumnya berada pada kategori sedang, di mana ketepatan waktu menjadi kekuatan, sedangkan ketaatan terhadap peraturan kelas masih menjadi kelemahan. Hal ini dipengaruhi oleh kesadaran diri siswa maupun faktor eksternal seperti penerapan hukuman. Oleh karena itu, penguatan nilai karakter melalui pembelajaran IPS, peningkatan keteladanan guru, serta dukungan lingkungan sekolah sangat diperlukan agar siswa terbentuk menjadi pribadi yang berkarakter baik dan mampu berperan positif dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pembelajaran IPS berperan dalam menanamkan disiplin pada peserta didik?
2. Bagaimana pembelajaran IPS menguatkan sikap tanggung jawab peserta didik?
3. Bagaimana peran guru dan lingkungan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review, yang bertujuan untuk memanfaatkan data yang ada serta menjabarkan temuan sehingga dapat dijadikan contoh untuk kajian penelitian dan membantu penyusunan pembahasan yang jelas terkait masalah yang diteliti. Penulis mengumpulkan data atau bahan literatur dari jurnal, artikel, serta referensi buku untuk dijadikan landasan yang kuat dalam isi dan pembahasan penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan metode systematic literature review. Pada penerapannya dalam ilmu sosiologi, penelitian ini mencari dan mengumpulkan berbagai jurnal, kemudian mengambil beberapa kesimpulan yang dianalisis secara mendalam dan rinci. Proses ini dilakukan agar diperoleh hasil akhir yang baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

IPS Sebagai Media Pembentukan Karakter Sosial

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Sebagai mata pelajaran yang mengkaji berbagai aspek kehidupan sosial, IPS memuat nilai serta norma yang dekat dengan realitas masyarakat. Melalui proses pembelajaran, nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan sehingga berkembang menjadi kebiasaan positif bagi peserta didik. (A. Hasibuan dkk., 2024).

Pertama, pembelajaran IPS membentuk disiplin melalui pemahaman mengenai norma dan aturan sosial. Materi IPS, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan dalam masyarakat, menunjukkan kepada siswa bahwa ketertiban sosial dapat terwujud jika setiap individu mematuhi norma yang ada. Dengan memahami pentingnya norma serta dampak dari pelanggarannya, siswa cenderung menumbuhkan sikap disiplin dalam aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.(Munadi & Subhani, 2024).

Kedua, penggunaan model dan strategi pembelajaran aktif dalam IPS dapat menumbuhkan disiplin belajar. Ketika guru menerapkan metode seperti diskusi kelompok, proyek, atau simulasi, siswa diharuskan hadir tepat waktu, mengikuti pembagian tugas, dan menaati langkah-langkah kegiatan yang telah ditentukan. Lewat pengalaman tersebut, siswa menyadari bahwa kedisiplinan menjadi syarat penting untuk mencapai tujuan kelompok dan keberhasilan proses belajar. (Rahman & Fuad, 2024).

Ketiga, guru IPS berperan sebagai figur yang memberikan contoh dalam membentuk disiplin peserta didik. Sikap guru yang tepat waktu, tegas terhadap aturan kelas, dan konsisten dalam mengelola pembelajaran sangat memengaruhi kebiasaan siswa. Ketika guru memperlihatkan perilaku disiplin, siswa cenderung lebih mudah meneladani dan menyesuaikan tindakan mereka.

Selain itu, sistem penilaian dalam pembelajaran IPS juga berkontribusi dalam memperkuat sikap disiplin. Contohnya melalui penilaian ketepatan waktu pengumpulan tugas, pengamatan terhadap sikap, serta keaktifan siswa selama kegiatan belajar. Mekanisme penilaian tersebut mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas tugasnya dan menaati aturan kelas. Selanjutnya, pembelajaran IPS juga menanamkan disiplin melalui pendekatan kontekstual. Guru dapat menyajikan contoh nyata tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan masyarakat, seperti disiplin dalam berlalu lintas, bekerja, atau menaati aturan di lingkungan sekitar. Ketika siswa memahami keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, mereka lebih mudah menyadari bahwa disiplin bukan hanya aturan sekolah, tetapi merupakan bagian dari karakter yang harus dimiliki setiap anggota masyarakat.(Rahman & Fuad, 2024).

Secara keseluruhan, pembelajaran IPS berperan sebagai wadah yang penting dalam membangun disiplin siswa melalui materi pembelajaran, strategi belajar, keteladanan guru, serta pembiasaan dalam aktivitas kelas. Dengan demikian, IPS tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

IPS Sebagai Media Pembentukan Karakter Sosial

Pembelajaran IPS turut membangun rasa tanggung jawab melalui kegiatan project-based learning, di mana siswa dituntut untuk mengatur waktu, merancang langkah kerja, serta mempertanggungjawabkan hasil tugas yang mereka selesaikan bersama kelompok. (Rahmadhani, 2024). Siswa SMP yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek pada materi interaksi sosial mengalami peningkatan dalam kemampuan menyusun rencana tugas serta menjalankan peran masing-masing dalam kelompok. Mereka tidak hanya bertanggung jawab kepada guru, tetapi juga kepada teman satu tim. Partisipasi dalam proyek membuat siswa menyadari bahwa keberhasilan kelompok sangat bergantung pada tanggung jawab setiap anggotanya.

Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis nilai (value-based learning) dalam materi IPS juga terbukti mampu menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya sikap tanggung jawab.Menurut (Yuniarti Dkk., 2025), Ketika guru menanamkan nilai tanggung jawab melalui diskusi isu-isu sosial seperti kebersihan lingkungan atau konflik dalam masyarakat, siswa menjadi lebih sadar akan perannya sebagai warga sekolah maupun masyarakat. Mereka terdorong untuk menunjukkan perilaku bertanggung jawab karena memahami dampak sosial yang dapat terjadi jika nilai-nilai tersebut diabaikan. Pembelajaran IPS yang memadukan pemahaman nilai dengan tindakan nyata membantu siswa mengembangkan kesadaran moral yang lebih kuat.

Pembelajaran IPS juga menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan tanggung jawab melalui kegiatan refleksi. Dalam penelitian (Celin, 2022), Kegiatan refleksi setelah pembelajaran IPS membantu siswa mengevaluasi sikap mereka sendiri, termasuk apakah mereka sudah menunjukkan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, berdiskusi, maupun bekerja dalam kelompok. Melalui proses ini, siswa menjadi lebih menyadari kekurangan yang dimiliki sehingga mereka termotivasi untuk meningkatkan tanggung jawab pada pembelajaran selanjutnya. Kesadaran diri semacam ini menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter, karena siswa belajar langsung dari pengalaman mereka.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran IPS juga menjadi cara baru untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa. Penelitian oleh (Rahayu Widyawati, 2023) Dijelaskan bahwa ketika siswa menyelesaikan tugas berbasis digital, seperti membuat video singkat tentang isu sosial atau menyusun infografis mengenai norma masyarakat, mereka harus mampu mengatur waktu serta

memanfaatkan perangkat digital secara tepat. Kondisi ini meningkatkan rasa tanggung jawab karena mereka dituntut menghasilkan karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara etis, termasuk dalam penggunaan gambar, data, dan sumber informasi yang benar. Penguatan literasi digital dalam pembelajaran IPS secara otomatis ikut membangun karakter tanggung jawab pada diri siswa.

Tanggung jawab siswa juga berkembang ketika pembelajaran IPS mengikutsertakan mereka dalam kegiatan layanan sosial (service learning). Studi oleh (Puspitasari, 2016) Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran IPS berbasis layanan masyarakat misalnya kegiatan kebersihan lingkungan atau kampanye sosial di sekolah mengalami peningkatan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan orang lain. Mereka memahami bahwa tanggung jawab tidak hanya berkaitan dengan penyelesaian tugas akademik, tetapi juga dengan kontribusi nyata bagi masyarakat. Pada tahap ini, pembelajaran IPS menjadi jembatan antara sekolah

Selain pembelajaran yang berlangsung di kelas, budaya kelas yang dibentuk oleh guru IPS turut memberikan pengaruh besar dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab. Dalam kajian oleh (Munadi & Subhani, 2024) , Guru IPS yang membangun suasana kelas yang kondusif misalnya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih peran, mengatur kelas, dan menetapkan aturan kelompok dapat mendorong munculnya perilaku tanggung jawab pada peserta didik. Ketika siswa diberikan kepercayaan, mereka cenderung menjaga komitmen serta menunjukkan tanggung jawab baik dalam aspek akademik maupun sosial. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan kelas yang demokratis dan menghargai peran siswa menjadi faktor penting dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab.

ika ditinjau dari berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir, tampak pola bahwa pembelajaran IPS mampu mengembangkan tanggung jawab siswa melalui proses internalisasi nilai, pengalaman praktik langsung, keteladanan guru, serta keterlibatan dalam aktivitas sosial yang konkret. Karakter tanggung jawab tidak hadir secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui kebiasaan, pembiasaan, dan pendampingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, IPS bukan hanya mengajarkan pengetahuan sosial, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dalam aspek akademik, sosial, maupun moral.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian terkini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS memberikan peran yang signifikan dalam memperkuat sikap tanggung jawab siswa. Pembelajaran yang menggabungkan tugas akademik, kerja kelompok, proyek, refleksi, pemanfaatan media digital, serta kegiatan sosial terbukti mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih mendalam. Guru menjadi komponen kunci dalam proses ini karena berfungsi sebagai teladan, pembimbing, dan pengarah nilai. Melalui pembiasaan yang berkelanjutan dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat, sikap tanggung jawab dapat berkembang tidak hanya dalam ranah akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial siswa secara lebih luas. Pada akhirnya, IPS tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran Guru dan Lingkungan Sekolah Mendukung Pembentukan Karakter

Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa

Sebagai Teladan (Role Model)

Guru berperan sebagai teladan langsung bagi siswa. Cara guru bersikap, berbicara, menjaga disiplin, dan menyelesaikan masalah akan cenderung dicontoh oleh peserta didik. Guru yang menunjukkan karakter positif dapat memberikan pengaruh baik sehingga mendorong siswa untuk berperilaku positif pula (Ajmain & Marzuki, 2019).

Sebagai Pemandu dan Pembimbing

Guru menjadi teladan langsung bagi siswa. Cara guru bersikap, berbicara, bersikap disiplin, serta menghadapi suatu masalah akan dicontoh oleh peserta didik. Guru yang berkarakter baik akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa..(Eggi Regina Putri, 2024)

Sebagai Fasilitator Pembelajaran

Guru membangun suasana belajar yang aman, menyenangkan, dan bebas tekanan. Lingkungan belajar yang positif mendorong rasa ingin tahu siswa dan membantu menumbuhkan karakter baik seperti kepercayaan diri, kemandirian, serta tanggung jawab.(Munadi & Subhani, 2024).

Sebagai Pengamat Perkembangan Siswa

Guru memantau perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Melalui pengamatan tersebut, guru dapat memahami kesulitan yang dialami siswa, perkembangan emosinya, serta kebiasaan sehari-harinya, sehingga guru dapat memberikan bimbingan atau tindakan yang tepat sesuai kebutuhan mereka. (Nafisa dkk., 2024).

Sebagai Komunikator yang Baik

Guru berkomunikasi secara jelas, menghargai setiap peserta didik, serta tidak menggunakan kekerasan maupun ejekan. Pola komunikasi yang positif ini membantu membentuk karakter sopan, mampu menghargai orang lain, dan berani menyampaikan pendapat. (Alhidri dkk., 2025).

Sebagai Pembuat Kegiatan dan Tugas yang Mendidik

Guru memberikan berbagai tugas, latihan, serta kegiatan kelompok yang mampu mengasah kemampuan kerja sama, menumbuhkan tanggung jawab, membentuk kedisiplinan, dan meningkatkan kepedulian antarsiswa. (Rizkiyana & dkk, t.t.).

Sebagai Motivator

Guru menunjukkan semangat, memberikan dukungan, serta mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan terbaik mereka. Hal ini membantu siswa membentuk karakter gigih, tidak mudah menyerah, dan percaya diri (Luthfia dkk., 2025).

Sebagai Pengontrol Diri dan Penjaga Lingkungan Emosional

Guru mampu mengendalikan emosinya, bersikap sabar, serta tidak memaksakan kehendak. Sikap tersebut menciptakan rasa aman bagi siswa, sehingga mereka berkembang dengan karakter emosional yang lebih stabil dan tidak mudah bersikap agresif. (Reinita dkk., 2025).

Peran Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Pembentukan Karakter

Lingkungan sekolah memegang peran yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa, karena sekolah menjadi tempat kedua setelah keluarga di mana anak belajar berinteraksi serta mengembangkan kepribadiannya. Di sekolah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mempelajari nilai moral, sosial, dan kebiasaan positif melalui berbagai pengalaman yang mereka temui setiap hari. Pembentukan karakter tersebut berlangsung melalui pembiasaan, keteladanan, serta interaksi antara guru, siswa, dan budaya sekolah secara keseluruhan. (Bariyah, 4845).

Salah satu fungsi lingkungan sekolah adalah menanamkan kedisiplinan melalui penerapan aturan serta pembiasaan perilaku positif. Sekolah menetapkan batasan yang jelas mengenai tindakan yang diperbolehkan dan yang harus dihindari. Melalui rutinitas seperti merapikan perlengkapan, menjaga kebersihan, berbagi dengan teman, serta mengikuti jadwal sekolah, siswa belajar bersikap disiplin dan bertanggung jawab. Pembiasaan ini diterapkan secara konsisten agar siswa menaati aturan bukan karena rasa takut akan hukuman, tetapi karena mereka memahami manfaatnya(Ulfadhilah, t.t.).

Selain itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga menjadi teladan yang tindakannya akan dicontoh oleh peserta didik. Dengan menunjukkan perilaku sopan, bertanggung jawab, jujur, dan penuh perhatian, guru membantu siswa memahami perbedaan antara perilaku yang benar dan yang tidak pantas. Guru juga membiasakan siswa untuk berdoa sebelum makan, menggunakan bahasa yang baik, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang positif. Keteladanan seperti ini jauh lebih efektif dibandingkan sekadar memberi arahan tanpa disertai contoh nyata. (Palunga & Marzuki, 2017).

Lingkungan sekolah juga memperkuat karakter siswa melalui penjelasan serta penguatan terhadap nilai-nilai positif. Guru memberikan pemahaman mengenai alasan di balik setiap perilaku baik agar siswa mengetahui konsekuensinya. Misalnya, ketika siswa merapikan mainan, guru menjelaskan bahwa ruangan yang tertata membuat suasana menjadi lebih nyaman dan aman. Jika siswa melakukan kesalahan, seperti memukul teman, guru

membantu mereka memahami dampak dari tindakan tersebut sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman. Berbagai bentuk penghargaan seperti pujian atau ucapan terima kasih juga diberikan untuk mendorong siswa agar terus mengulangi perilaku baik. (Mukhlis, 2024).

Selain itu, proses pembelajaran di sekolah dirancang agar lebih aktif dan menyenangkan. Guru menggunakan berbagai metode seperti active learning, bercerita, diskusi, serta kegiatan kreatif seperti menggambar untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Dalam kegiatan tersebut, siswa belajar bekerja sama, berbicara dengan sopan, mendengarkan pendapat orang lain, serta mengungkapkan ide mereka dengan cara yang baik. Melalui cerita yang disampaikan guru, nilai moral dapat dipahami siswa dengan lebih mudah dan menarik.(Dahlan dkk., t.t.).

Secara keseluruhan, lingkungan sekolah berperan besar dalam membentuk karakter siswa melalui penerapan disiplin, keteladanan guru, pembiasaan nilai positif, dan pembelajaran yang aktif serta menyenangkan. Lingkungan yang positif dan terarah membantu siswa mengembangkan sikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, sopan santun, dan peduli terhadap sesama. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat menambah ilmu, tetapi juga wahana membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkarakter baik.

SIMPULAN

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (ips) berperan strategis dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Sebagai mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial dan norma masyarakat, ips membantu siswa memahami aturan, konsekuensi, serta pentingnya perilaku yang teratur dan beretika. Melalui berbagai materi dan aktivitas belajar, siswa dibimbing untuk mematuhi aturan kelas, mengatur waktu, serta bekerja secara sistematis sehingga kedisiplinan dapat terbentuk secara bertahap.

Selain itu, pembelajaran ips turut menumbuhkan sikap tanggung jawab melalui kegiatan proyek, diskusi isu sosial, refleksi, penggunaan teknologi, dan aktivitas layanan masyarakat. Pengalaman pembelajaran ini membuat siswa terlibat langsung dalam proses merencanakan, melaksanakan, dan mempertanggung jawabkan hasil kerja mereka, baik secara individu maupun kelompok. Tanggung jawab juga berkembang ketika siswa memahami akibat sosial dari setiap tindakan dan pentingnya kontribusi positif dalam lingkungan sekitar.

Peran guru dan lingkungan sekolah sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan, fasilitator, pembimbing, serta motivator yang menunjukkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab. Melalui sikap dan tindakan sehari-hari, guru memberi contoh nyata yang akan ditiru siswa. Lingkungan sekolah pun berperan memperkuat pembiasaan nilai moral melalui aturan yang jelas, budaya positif, serta interaksi rutin antara guru dan siswa. Secara keseluruhan, ips menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai karakter, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap serta perilaku yang dibutuhkan untuk kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Addelia Agustin, R., & Munisah, E. (2025). Peranan Guru Dalam Membangun Disiplin Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kelapa Tujuh Tahun Pelajaran 2023/2024. *Griya Cendikia*, *10*(1), 235–248. https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v10i1.1733

Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, *1*(1), 85–98. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32

Ajmain, & Marzuki. (2019). *Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa diSMANegeri 3 Yogyakarta*. *16 No. 1Tahun 2019*.

Alhidri, W. N., Nurhidayati, & Suyoto. (2025). Analisis Strategi Guru Dalam

Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Sopan Santun dan Disiplin Positif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, *4*(1).

Anisah Novita, & Tia Pratiwi. (2017). UPAYA GURU IPS DALAM MEMBENTUK KARAKTER BERTANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII C MTS HASYIM ASY'ARI BATU. *JPIPS : JURNAL PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL*, *Vol. 4*(1).

Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, *10*(1), 267–277. https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.353

Ayu, R., & Marhayani, D. A. (2024). *ANALISIS KARAKTER DISIPLIN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 90 SINGKAWANG*. *9*.

Bariyah, S. K. (4845). Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, *7*(2). https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043

Celin, T. (2022). PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, *1*(3), 321–338. https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i3.2063

Dahlan, Z., Sulthan, A. R., & Faridah, E. S. (t.t.). *PEMBELAJARAN AKTIF SEBAGAI PENDEKATAN PEMBELAJARAN YANG INOVATIF*.

EGGI REGINA PUTRI. (2024). *PEMAHAMAN SISWA TERHADAP POTENSI DAN IDENTITAS DIRI SERTA RENCANA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINDAKLANJUTINYA DI SMPN 5 REJANG LEBONG*.

Hadi, I. A. (2019). *PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM LEMBAGA FORMAL*.

Hasibuan, A., Andina, F., Fauziah, N. N., Ali, M., Ardiansyah, R., & Yusnaldi, E. (2024). *Peran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Membangun Karakter Siswa: Tinjauan Literatur*. *8*.

Hasibuan, J. J., & Moedjiono. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.

iskandar. (2023). *Peran guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melaui pembelajaran ips terhadap siswa mts ddii al-furqon parepare*. institut agama islam negeri parepare.

Luthfia, A., Zaeni, A. N., & Susanti, R. N. (2025). SOSIALISASI PENGUATAN KARAKTER SISWA UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BERPRESTASI DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *3*(3).

Mukhlis. (2024). Signifikansi dan Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Sekolah. *Integrated Education Journal*, *1*(2).

Munadi, A., & Subhani, A. (2024). *Strategi Pembelajaran IPS dalam Menanamkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama*.

Nafisa, D., Tsalisa, H. H., Yusuf, Z. A., Putri, Z. I., & Rustini, T. (2024). *Peran Pembelajaran IPS dalam Pengembangan Karakter Siswa SD Kelas Awal*. *8*.

Noer, A. B. L., & dkk. (2025). Analisis Hubungan Penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTS Nurul Falah Batujaya Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.

Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 DEPOK SLEMAN. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *8*(1). https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858

Puspitasari, R. (2016). *Pembelajaran IPS berbasis layanan masyarakat, seperti kegiatan kebersihan lingkungan atau kampanye sosial di sekolah*. *vol 3 no 1*.

Rahayu Widyawati, S. (2023). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Pembelajaran Kekinian bagi Guru Profesional IPS dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0*. *Volume 10*.

RAHMADHANI, M. (2024). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA PELAJARAN IPS DI SMP MUHAMMADIYAH 4 SINGOSARI KABUPATEN MALANG*.

Rahman, R., & Fuad, M. (2024). *Peran Motivasi Dan Disiplin Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*. *1*(2).

Reinita, V. A., Limiansih, K., & dkk. (2025). MANAJEMEN EMOSI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS: STUDI KUALITATIF TENTANG STRATEGI MENGATASI PERILAKU AGRESIF PESERTA DIDIK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02).

Rizkiyana, M. F., & dkk. (t.t.). Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Kerja di Lingkungan Sekolah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *5*(3).

Sri Armini, N. N. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, *4*(1), 113–125. https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.3005

Ulfadhilah, K. (t.t.). Penanaman Karakter Disiplin di Lingkungan Ramah Anak. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*.

Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, *4*(1), 63. https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66

Yuniarti, H., Haifaturrahmah, & Irma Rezkillah, I. (2025). *PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI TANGGUNG JAWAB DI SEKOLAH DASAR*. *10 Nomor 04*.